



Pengaruh Penilaian Pasar Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perkebunan

Edi Jamaris¹, Desi Aramana², Roezaini Soefi³

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gunung Leuser Aceh

Corresponding author: desi.aramana12@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received :

Accepted :

Published :

Kata Kunci:

Harga Saham;
Penilaian Pasar;
Profitabilitas;
Solvabilitas.

ABSTRAK

Harga saham merupakan nilai sekarang (present value) dari penghasilan-penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti mengenai pengaruh penilaian pasar, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham pada sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu. Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, penilaian pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian secara simultan atau bersama-sama, penilaian pasar, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

ABSTRACT

Keyword:

Stock Price;
Market Valuation;
Profitability;
Solvency.

The stock price is the present value of the income that will be received by investors in the future. This study aims to provide evidence regarding the effect of market valuation, profitability and solvency on stock prices in the plantation sector listed on the IDX in 2015-2019. The sampling method used is purposive sampling where sampling is carried out based on certain conditions. The statistical method used in this research is multiple regression method. The results of this study indicate that partially, market valuation has a significant effect on stock prices, profitability has no significant effect on stock prices and solvency has no significant effect on stock prices. From the results of the study simultaneously or together, market valuation, profitability and solvency have a significant effect on stock prices in plantation sector companies listed on the IDX in 2015-2019.

PENDAHULUAN

Perkebunan merupakan sub-sektor yang berperan penting dalam perekonomian nasional melalui kontribusi dalam pendapatan nasional, penyediaan lapangan kerja, penerimaan ekspor, dan penerimaan pajak. Dalam perkembangan, sub-sektor ini tidak terlepas dari berbagai dinamika lingkungan nasional dan global. Perubahan strategi nasional global tersebut mengisyaratkan bahwa pembangunan perkebunan harus mengikuti dinamika lingkungan. Pembangunan perkebunan harus mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi perkebunan selain mampu menjawab tantangan-tantangan globalisasi. Sektor perkebunan menjadi sektor dengan kinerja year to date terpuruk pada tahun 2017 di Bursa Efek Indonesia. Sektor ini masih mencatat penurunan 6,34% sejak awal tahun. Bandingkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang naik 12,28% pada periode yang sama. Pada tahun 2017 Harga saham LSIP turun 1,39% ke Rp 1.420 dan harga saham AALI turun 0,85% ke Rp 14.500 per saham. Fakto- faktor penyebab naik turun nya harga saham, karena adanya permintaan dan ketersediaan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhinya. (Sumber: <https://Investasi.kontan.co.id>, 16/09/2018).

Dalam melakukan investasi, penting bagi investor untuk memahami dan memiliki informasi yang memadai tentang perusahaan tersebut sebelum melakukan investasi. Hal ini untuk menghindari kerugian yang tidak diinginkan oleh investor dikarenakan kurangnya pemahaman investor terhadap informasi perusahaan emiten. Permintaan investor terhadap saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, yaitu kondisi dan prestasi keuangan perusahaan yang dikeluarkan saham tersebut. Kinerja perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis laporan keuangan, diantaranya adalah analisis rasio terhadap keuangan perusahaan. Melalui analisis rasio ini dapat diketahui kekuatan dan kelemahan perusahaan penerbit saham (emiten) melalui laporan keuangan sehingga diharapkan investor tidak salah memilih saham dan mengalami kerugian yang besar (Sari, 2013).

Menurut Wiagustini (2014:85-86), rasio keuangan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi 5 (lima) bagian, yaitu: 1. Rasio likuiditas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, 2. Rasio solvabilitas/leverage yang mengukur sampai berapa jauh perusahaan di biayai oleh dana pinjaman, 3. Rasio aktivitas usaha yang mengukur efektif tidaknya perusahaan dalam memanfaatkan sumber dananya, 4. Rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, dan 5. Rasio penilaian pasar yang mengukur pengakuan pasar terhadap kondisi keuangan yang dicapai oleh perusahaan. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Marcellyna dan Hartini (2013:137) Earning per share yang meningkat menandakan bahwa perusahaan tersebut berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor. Hal ini mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada saham perusahaan tersebut. Peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham naik. Dengan demikian, jika Earning Per Share meningkat maka akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham akan semakin tinggi.

Untuk mencapai profitabilitas setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas selama periode tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama pada tingkat penjualan, aset perusahaan dan modal saham tertentu. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profit) selama periode tertentu dalam menggunakan aktiva yang produktif atau modal secara keseluruhan maupun modal sendiri Van Horn dan Wachowies (2013:222). Rasio yang digunakan pada penelitian ini membandingkan keuntungan bersih dengan seluruh aset. Menurut Aryani (2016) menyatakan bahwa profitabilitas Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham manajemen perusahaan sebaiknya mampu mengelola aset dan ekuitas yang dimiliki lebih baik lagi, serta penjualan bersih harus diimbangi dengan efisiensi biaya.

Solvabilitas merupakan apabila semakin besar penggunaan utang dibandingkan dengan modal sendiri mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Semakin besar Debt To Equity Ratio (DER) menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang – hutang relative terhadap ekuitas. Semakin besar Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi akibatnya meningkatkan jumlah utang juga membuat ekuitas lebih beresiko akibatnya akan menurunkan laba perusahaan. Investor cenderung akan menghindari berinvestasi pada perusahaan, dengan DER yang tinggi karena semakin tinggi penggunaan utang maka deviden yang seharusnya dibagikan pada pemegang saham akan berkurang karena laba yang diperoleh digunakan untuk membayar utang perusahaan Sudana (2015:153).

Harga saham merupakan nilai sekarang (present value) dari penghasilan- penghasilan yang akan diterima oleh pemodal di masa yang akan datang. Para emiten yang dapat menghasilkan laba yang semakin tinggi akan meningkatkan tingkat pengembalian yang diperoleh investor yang tercermin dari harga saham tersebut. Kurangnya pemahaman investor tentang informasi perusahaan pada saat berinvestasi,

mengakibatkan ketidaktahuan dalam berinvestasi dengan saham. Pergerakan harga saham di pasar sangat sulit ditebak yang menyebabkan risiko. Risiko yang utama ditimbulkan dari investasi saham ini adalah variasi harga saham yang terjadi setiap waktu. Variasi harga saham yang terjadi setiap waktu tentu saja memungkinkan investor menghadapi berbagai risiko keuangan. Harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi informasi dari laporan arus kas, informasi laba, rasio keuangan, dan informasi lain yang terkait dengan laporan keuangan tahunan perusahaan. Sedangkan, faktor eksternal yaitu transaksi saham, tingkat bunga deposito, kondisi social dan politik suatu Negara, serta kebijakan makro ekonomi suatu Negara.

KAJIAN LITERATUR

Harga Saham

Saham merupakan secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya menurut Husnan (2013: 29). Salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan adalah menerbitkan saham. Saham merupakan investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Menurut Fahmi (2014: 323), saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Dengan menyertakan modal, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan, klaim atau asset perusahaan dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Saham juga dapat didefinisikan kertas yang tercantum dengan nilai nomonai, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Harga saham merupakan nilai sekarang (present value) dari penghasilan- penghasilan yang akan diterima oleh pemodal dimasa yang akan datang. Menurut Jogiyanto (2015: 7), mendefinisikan harga saham yang merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut di pasar modal.

Penilaian Pasar

Menurut Harahap (2015: 305-306) Rasio Earning Per Share merupakan dimana Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan laba. Menurut Wiagustini (2014: 90), Rasio pasar yang mengukur peniaian pasar atau di sebut juga dengan EPS terhadap saham perusahaan dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak perusahaan dengan lembar saham perusahaan (dalam satuan rupiah). Earning Per Share (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Lembar Saham}} \times 100\%$$

Dalam perdagangan saham, EPS sangat berpengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi EPS maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya, karena EPS merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Dengan mengetahui EPS, investor bisa menilai potensi pendapatan yang akan diterima.

Profitabilitas

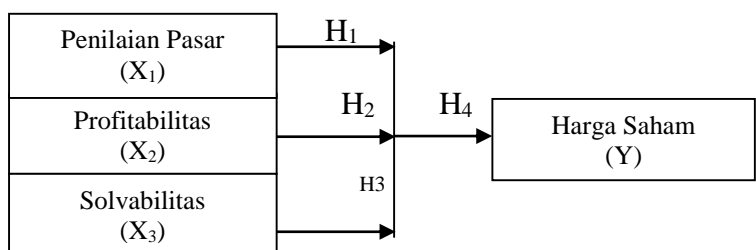
Rasio profitabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu. Return On Asset (ROA) adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan seluruh asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, Brigham and Houston (2013:148). Menurut Sudana (2015: 22), Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber- sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan. Menurut Kasmir (2014: 201), Return On Asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio Return On Asset merupakan rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Return On Asset (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin besar ROA, bearti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar dan sebaliknya. Return On Asset (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Solvabilitas

Menurut Harahap (2015: 105), Rasio solvabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan di likuidasi. Menurut Husnan (2013: 72), Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh utangnya, dengan dana yang berasal dari dana sendiri perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa besar total passiva yang terdiri atas presentase modal perusahaan sendiri di dibandingkan dengan besarnya hutang yang dimiliki masing- masing perusahaan yang tergabung dalam pada sektor perkebunan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Solvabilitas mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Solvabilitas Debt to equity Ratio (DER). Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Debt to Equity Ratio (DER) ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hubungan Penilaian Pasar dengan Harga Saham

Earning per share mempengaruhi pada peningkatan dan penurunan harga saham. Earning per share suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan. Earning per share biasanya menjadi perhatian investor dan manajer keuangan. Menurut Dewi dan Suaryana (2013) semakin tinggi Earning Per Share suatu perusahaan, maka semakin besar pula keuntungan yang akan diterima investor dari investasinya, sehingga bagi perusahaan peningkatan Earning Per Share tersebut dapat memberi dampak positif terhadap harga saham di pasar.

Hubungan Profitabilitas dengan Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Santi Oktaviani (2017) dan IGN Sudangga Adipalguna (2016) menyatakan bahwa Return On Asset berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Apabila ROA suatu perusahaan meningkat maka berarti profitabilitas perusahaan meningkat sehingga akan berdampak pada peningkatan profitabilitas yang dinikmati pemegang saham. Dengan kata lain, semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih yang akan meningkatkan harga saham perusahaan. Unsur aktiva yang terdiri dari kewajiban ditambah dengan ekuitas juga harus diperhatikan investor. Nilai ROA yang tinggi tidak menjamin pengembalian modal yang di investasikan kedalam saham yang akan mereka beli karena laba yang dihasilkan perusahaan digunakan untuk membayar kewajiban.

Hubungan Solvabilitas dengan Harga Saham

Solvabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Semakin tinggi solvabilitas, perusahaan harus semaksimal mungkin meningkatkan labanya agar mampu membiayai dan membayar utang. Debt to Equity Ratio investor cenderung melihat atau lebih mempertimbangkan rasio lain dalam pengambilan keputusan berinvestasi saham. Semakin besar penggunaan utang di dibandingkan dengan modal sendiri mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Investor cenderung akan menghindari berinvestasi pada perusahaan dengan DER yang tinggi karena semakin tinggi penggunaan utang maka dividen yang seharusnya dibagikan pada pemegang saham akan berkurang karena laba yang di peroleh digunakan untuk membayar utang perusahaan. Permintaan saham akan menurun dan harga saham akan menurun Dewi dan Suaryana (2013).

Hubungan Penilaian Pasar, Profitabilitas dan Solvabilitas dengan Harga Saham

Dari penelitian Santi Oktaviani (2017) menyatakan bahwa Earning Per Share, dan Return On Asset dan Debt to Equity Ratio berpengaruh secara simultan terhadap harga saham, untuk memprediksi harga saham yang akan diperdagangkan. Secara simultan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel independen. ROA dan EPS yang tinggi mencerminkan perusahaan profitable dan mencerminkan sinyal positif pada investor untuk berinvestasi. Sedangkan DER yang tinggi mencerminkan tingkat hutang perusahaan yang tinggi sehingga mengurangi minat investor berinvestasi pada perusahaan tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Sifat penelitian ini digunakan dengan menggunakan sifat kuantitatif, tempat penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resmi (BEI) yaitu www.IDX.co.id khusus pada perusahaan manufaktur sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Dalam penelitian, peneliti akan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu sampel diambil berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang dianggap mewakili penelitian. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu terdapat di perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder ini misalnya dicari melalui data dokumentasi yang telah dibukukan oleh perusahaan yang diteliti, buku-buku, jurnal, majalah, keterangan-keterangan atau publikasi lainnya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi yang didapat di bursa efek Indonesia, data yang berupa variabel harga saham di peroleh dengan cara pengambilan data yang dipublikasikan bursa efek Indonesia selama 5 tahun berturut-turut yaitu dari tahun 2015-2019 diambil langsung dari www.idx.co.id.com. Teknik analisis data yang akan dilakukan yang sesuai dengan hipotesis yang di rumuskan, data yang akan di uji dalam penelitian ini meliputi penilaian pasar, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019, dan telah memenuhi syarat untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Pada praktiknya ada empat uji asumsi klasik yang digunakan, yaitu normalitas, multikolonieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013: 168), Uji Normalitas merupakan bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu uji statistik yang bisa digunakan untuk menguji Normalitas adalah uji statistik non- statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Pedoman pengambilan keputusan:

- Nilai sig atau signifikan atau nilai harga saham $<0,05$. Distribusi adalah tidak normal.
- Nilai sig atau signifikan atau nilai harga saham $>0,05$. Distribusi adalah normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dilakukan dengan melalui nilai Tolerance dan uji *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas dari VIF adalah 10 dan nilai dari tolerance adalah 0,1 jika nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1 maka terjadi multikolinearitas. Adanya hubungan yang sempurna antara variabel bebas, dapat diketahui dengan melihat tingkat korelasi antar variabel bebas, atau dengan melihat nilai eigenvalue dan condition index menurut Saragih (2015:152).

Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2017:186) uji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Menurut Andi (2017:122) Dalam uji autokorelasi ini menggunakan Runs dimana Runs adalah analisis statistik mensyaratkan data sampel bersifat random /acak. Bila data sampel tidak random maka tidak dapat mengambil suatu kesimpulan secara acak akurat pada populasi Runs test memungkinkan anda menguji nilai dari suatu variabel, random atau acak.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2017:186) heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas

jika.

1. titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
2. Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Bertujuan untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel independen yang diteliti dengan variabel dependennya. Variabel dependen bergantung pada lebih dari suatu variabel independen, hubungan antara kedua variabel disebut analisis berganda. Model analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan persamaan kuadrat terkecil (OLS), yang persamaannya dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana:

Y	= Harga saham
a	= Konstanta
b_1, b_2, b_3	= Koefisien regresi
X_1	= Penilaian pasar
X_2	= Profitabilitas
X_3	= Solvabilitas
e	= Error

Nilai koefisien regresi sangat menentukan. Berarti jika koefisien β bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji t- test (Uji Parsial)

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t ini digunakan karena untuk memperoleh keyakinan tentang kebaikan dari model regresi dalam memprediksi dengan langkah-langkah :

H_0 : Jika signifikan lebih besar dari 0,05 maka penilaian pasar, Profitabilitas dan solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_a : Jika signifikan lebih kecil dari 0,05 maka penilaian pasar, profitabilitas dan solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Uji F- test (Uji Simultan)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada signifikan pengaruh secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak. Normal disini dalam arti mempunyai distribusi data yang normal. Normal atau tidaknya data berdasarkan patokan distribusi normal data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Jadi uji normalitas pada dasarnya melakukan perbandingan antara data yang kita miliki dengan berdistribusi normal yang memiliki mean dan standar deviasi yang sama dengan data. Untuk mengetahui apakah data penelitian ini normal atau tidaknya dapat dilihat dari uji kolmogorov smirnov melalui SPSS.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			30
Normal Parameters ^a	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.26987721
Most Extreme Differences	Absolute		.146
	Positive		.146
	Negative		-.092
Kolmogorov-Smirnov Z			.799
Asymp. Sig. (2-tailed)			.546
a. Test distribution is Normal.			

Pada tabel 1 tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa Unstandardized Residual sebesar 0,546 diatas 0,05 berarti data residualnya normal.

Uji Multikolinearitas

Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel indeviden, karena korelasi yang tinggi antara variabel- variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel- variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF antar variabel independen. Jika VIF menunjukkan angka lebih kecil dari 10 menandakan tidak terdapat gejala multikolinearitas. Di samping itu, suatu model dikatakan terdapat gejala multikolinearitas jika nilai VIF diantara variabel independen lebih besar dari 10.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Penilaian Pasar	.547	1.827
Profitabilitas	.535	1.867
Solvabilitas	.832	1.202
a. Dependent Variable: Harga Saham		

(Sumber: Data diolah SPSS)

Dari data diatas setelah diolah menggunakan SPSS dapat dijelaskan bahwa semua indicator variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas (Non multikolinearitas) antar variabel bebas dalam model regresi, karena mempunyai nilai *variance Infalting Factor* kurang dari 10, sebagai dipersyaratkan dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Dalam uji autokorelasi ini menggunakan uji Runs dimana uji runs adalah analisis statistik mensyaratkan data sampel bersifat random/ acak. Bila data sampel tidak random maka tidak dapat mengambil suatu kesimpulan secara acak akurat pada populasi. Runs test memungkinkan anda menguji nilai dari suatu variabel, random atau tidak.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

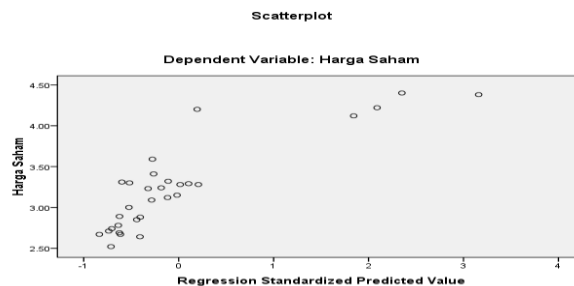
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.02820
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	19
Z	.929
Asymp. Sig. (2-tailed)	.353
a. Median	

(Sumber: Data diolah SPSS)

Berdasarkan tabel Runs test, baris pertama Test Value merupakan nilai median sampel. Baris kedua cases < Test Value adalah jumlah sampel yang berada dibawah nilai median. Titik sampling pertama jumlah sampel yang berada dbawah nilai median ada 15 sampel. Baris kedua Cases > Test Value adalah jumlah sampel yang berada diatas nilai median. Titik sampling pertama jumlah sampel yang berada diatas nilai median ada 15 sampel. Baris total Cases merupakan jumlah total pengambilan sampel. Baris Number Of Runs merupakan deretan jumlah case yang berpihak pada cut point. Berdasarkan nilai Runs test diatas nilai Asimp sig (2-tailed) > 1/2α (0,353) sehingga H₀ diterima maka tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan kepengamatan lain. Untuk mengetahui hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2 dibawah ini:



(Sumber: Data diolah SPSS)

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 2 tersebut dapat dijelaskan bahwa hasil uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* menunjukkan titik- titik ada yang tidak membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) dan titik- titik menyebar di atas maupun angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu penilaian pasar, proffitabilitas dan solvabilitas serta satu variabel dependen yaitu harga saham. Adapun rumus dari regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e.$$

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	2.899	.149		19.443	.000
Penilaian Pasar	.089	.017	.699	5.306	.000
Profitabilitas	2.817	2.105	.178	1.338	.193
Solvabilitas	-5.254	6.110	-.092	-.860	.398

a. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber: Data diolah SPSS)

Berdasarkan perhitungan regresi diatas pada tabel 4 maka dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 2,899 + 0,089EPS + 2,817ROA - 5,254DER + e$$

Berdasarkan tabel 4 tersebut dapat dijelaskan analisis diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

1. Nilai penilaian pasar (X_1) sebesar 0,089 artinya dengan menganggap profitabilitas (X_2) dan solvabilitas (X_3) adalah tetap (konstan) maka penilaian pasar (X_2) naik 100% yang akan meningkatkan nilai penilaian pasar laba sebesar 8,9% artinya jika hasil penilaian pasar positif menunjukkan bahwa kinerja keuangan cenderung mengalami kenaikan.
2. Nilai profitabilitas (X_2) sebesar 2,817 artinya dengan menganggap varabel penilaian pasar (X_1) dan solvabilitas (X_3) adalah konstan maka bila profitabilitas (X_2) naik 100% yang akan menaikkan nilai harga saham sebesar 281,7% artinya jika hasil profitabilitas positif maka investor akan menarik return atau investasinya dari perusahaan tersebut.
3. Nilai solvabilitas (X_3) sebesar -5,254 artinya dengan menganggap penilaian pasar (X_1) dan profitabilitas (X_2) adalah konstan maka solvabilitas naik 100% yang akan menurun nilai solvabilitas sebesar 525,4% artinya perusahaan yang memiliki pertumbuhan perusahaan negatif atau rendah maka akan kurang memberikan manfaat dimasa mendatang bagi investor sehingga kesempatan investasi pada periode selanjutnya semakin kecil.
4. Nilai harga saham sebesar 2,899 artinya menunjukkan bahwa apabila variabel penilaian pasar (X_1), profitabilitas (X_2) dan solvabilitas (X_3) adalah Nol (0). Maka nilai harga saham sebesar 289,9%

Uji t- test (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil uji SPSS tabel 4. di atas dapat dilihat tingkat pengaruh penilaian pasar, profitabilitas dan solvabilitas terhadap harga saham sebagai berikut:

1. Pengaruh penilaian pasar terhadap harga saham
 Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan penilaian pasar (X_1) berdasarkan uji t diperoleh sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya: penilaian pasar secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.
2. Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham
 Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan profitabilitas (X_2) berdasarkan uji t diperoleh sebesar $0,193 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya: profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3. Pengaruh solvabilitas terhadap harga saham
 Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai signifikan solvabilitas (X_3) berdasarkan uji t diperoleh sebesar $0,398 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Kesimpulannya: solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Uji F- test (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen. Untuk uji F tersebut dapat dilihat pada tabel 5 di bawah:

Tabel 5. Hasil Uji F- test (Uji Simultan)

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6.440	3	2.147	26.424	.000 ^a
Residual	2.112	26	.081		
Total	8.552	29			

a. Predictors: (Constant), solvabilitas, Penilaian Pasar, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Harga Saham

(Sumber: Data diolah SPSS)

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai F hitung sebesar 26,424 selanjutnya nilai ini akan kita bandingkan dengan nilai tabel signifikan 5% jumlah sampel $N=30$ dan jumlah variabel independen $k=3$. Selanjutnya nilai ini akan kita masukan ke dalam rumus, maka menghasilkan angka $(3;30-3)= (3;27)$. Maka diketahui bahwa nilai F tabel sebesar 2,96 . Karena nilai F hitung 26,424 lebih besar dari F tabel 2,96 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas penilaian pasar (X_1), profitabilitas (X_2) dan solvabilitas (X_3) (secara simultan) berpengaruh terhadap harga saham (Y). Berdasarkan hasil F diatas diperoleh nilai signifikan 0,000(Sig. 0,000 $< \alpha 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya: Ada pengaruh signifikan penilaian pasar, profitabilitas dan solvabiitas terhadap harga saham.

Pengaruh Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham

H_1 : diterima, penilaian pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian ini diperoleh mengenai penilaian pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya: penilaian pasar secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

H_2 : ditolak, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian ini diperoleh mengenai profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,193 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 tolak. Kesimpulannya: profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

H_3 :ditolak, solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil penelitian ini diperoleh mengenai solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,398 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak . Kesimpulannya: solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Penilaian Pasar, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham

H_4 : diterima, penilaian pasar, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang diperoleh mengenai penilaian pasar, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham menunjukkan bahwa Karena nilai F hitung 26,424 lebih besar dari F tabel 2,96 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas penilaian pasar (X_1), profitabilitas (X_2) dan solvabilitas (X_3) (secara simultan) berpengaruh terhadap harga saham (Y) dan nilai signifikan sebesar 0,000(Sig. 0,000 $< \alpha 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak dan H_4 diterima. Kesimpulannya: Ada pengaruh signifikan penilaian pasar, profitabilitas dan solvabiitas terhadap harga saham.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat dibuat kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: dari hasil penelitian ini secara parsial, penilaian pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI, profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan, solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan. Sedangkan hasil penelitian ini secara simultan atau bersama-sama, penilaian pasar, profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agung indra w.evi widowati. 2017. *Best Practices Dalam Manajemen Risiko Di Perusahaan Dan Institusi*.
- Brigham, Eugene F dan Houston, joel F. 2013. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dewi, putu dina aristya dan suaryana. 2013. *Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, vol 4 (1), hal :215-229.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap,Sofyan Syafri. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Husnan, Suad. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN:Yogyakarta.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFPE.
- Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Satu, Cetakan Ketujuh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martini Dwi dkk. 2016.*Akuntansi Keuangan Menengah*.Salemba Empat.
- Sartono Agus. 2013. *Manajemen Kuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*. BPFPE- Yogyakarta.
- Sudana, Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik edisi 2*.Jakarta: Erlangga. PT Gelora Aksara Pratama.
- Sari, Diana. 2013. *Pengaruh Negosiasi Debt Contracts Terhadap Perusahaan untuk Melakukan Revaluasi Aset Tetap dan Implikasinya terhadap biaya pajak penghasilan*. YRP Permana Fakultas Ekonomika dan Bisnis UKSW.
- Saragih, Sahat. 2015. *Aplikasi SPSS Dalam Statistik Penelitian Pendidikan*. Perdana Publishing.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R &D*. Alfabeta.
- Sujarweni, V Wiratna 2017. *Spss Untuk Penelitian*. Jl wonosari kilometer 6, demlaksari Rt4, baturetno, banguntapan, bantul, Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus. 2013. *Analisis Investasi Manajemen Portofolio*.Yogyakarta: BPFPE.
- Horne, van dan Wachowicz.2013.*Prinsip- Prinsip Manajemen keuangan*. Edisi penerbit Salemba Indonesia.
- Wiagustini, Luh Putu. 2014. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Udayana Universitas Press.
- www.idx.co.id
- https://seputarforex.com/data_historis/
- <https://investasi.kontan.co.id>

Jurnal

- Adipalguna, IGN Sudangga dan Suarjaya. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di BEI*. E- Jurnal Manajemen Unud (Universitas Udayana).
- Aryani, yuli A dan Zulkifli. 2016. *Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY).
- Ahmadin, Aditya Ferri. 2015. *Analisis Fundamental dan risiko sistematik terhadap harga saham perbankan yang terdaftar pada indeks LQ 45: studi pada bursa efek indonesia periode juni 2011- juni 2014*. Undergraduate Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Aramana D. 2021. *Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia*. Fair Value: Jurnal Ilmiah

Akuntansi dan Keuangan. Vol. 4, No. 3, Hal: 621-637.

Dewi, putu dina aristya dan suaryana. 2013. *Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, vol 4 (1), hal :215-229.

Marcellyna dan Hartini. 2013. *Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Jurusan Akuntansi STIE MDP.

Oktaviani, santi dan komasari dahlia. 2017, *Pengaruh Likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas Terhadap Harga Saham (studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*, *Jurnal Akuntansi*. Universitas Serang Raya.

Watung, Rosdian Widiawati dan Venje Ilat. 2016. *Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), dan Earning Per Share (EPS), Terhadap Harga Saham pada perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015*, R. W. Watung, V.Ilat.